

**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI DAN KEMAMPUAN
TEKNIK PERSONAL AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi Empiris BUMN pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat)

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

ARTIKEL



TEDDY ARRAHMAN PUTRA YESA
05259/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK
PERSONAL AKUNTANSI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI
(Studi Empiris BUMN pada Kota Padang Provinsi Sumatera Barat)

Oleh:

TEDDY ARRAHMAN PUTRA YESA
2008/05259

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Februari 2016

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INFORMASI AKUNTANSI

Teddy Arrahman Putra Yesa
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pimpinan dan staf pegawai di setiap BUMN yang mengelola dan menggunakan sistem informasi dalam menjalankan tugasnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan *Total Sampling* dan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci : partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal akuntansi, kinerja sistem informasi akuntansi

Abstract

This research aimed to examine the effect of user participation and personal technical ability of accounting to accounting information system performance. Sampel that used in this research is the leader and staff workers in every BUMN that manage and using the information system in running out their duties. Data was collected by total sampling and analyzed by using multiple regressions. Result of this research show that user participations dont have any significant effect towards the accounting information system performance, but personal accounting technique performance has big significant effect towards accounting informationsystem performance

Keyword : user participations, personal technical ability of accounting, accounting information system performance

I. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan dasar bagi jalannya bisnis saat ini. Organisasi membutuhkan sistem informasi untuk mempertahankan kemampuan bersaing. Menurut Laudon (2008: 15), sistem informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang berguna sebagai alat pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Sistem informasi berfungsi memproses data menjadi informasi. Di dalam sistem informasi terdapat tiga aktivitas, yaitu input, proses dan output. Informasi yang dihasilkan tersebut merupakan output baru sistem informasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi sangat penting bagi perusahaan karena SIA dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu (Putra, 2010). Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri (Luciana, 2010). Pengukuran keberhasilan penerapan sistem informasi sangat diperlukan bagi manajemen untuk mengetahui apakah investasi yang telah dikeluarkan memberi nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Wibowo (2007:67) menyatakan kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output (Yongki, 2012). Output yang di hasilkan berupa data yang telah diproses atau data yang memiliki arti, berasal dari sumber-sumber internal maupun eksternal dan digunakan dalam membuat keputusan untuk

memecahkan masalah yang ada didalam kelompok atau perusahaan. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keberhasilan sistem informasi akuntansi yaitu partisipasi pemakai pada proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi akuntansi, dan lokasi dari departemen sistem informasi (Luciana, 2007).

Informasi dikelola seperti halnya sumber daya yang lain dalam suatu organisasi. Secara konseptual seluruh organisasi mencapai tujuannya melalui proses alokasi sumber daya sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan manajerial. Informasi memiliki nilai ekonomis jika dapat membantu dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya dan membantu suatu sistem untuk mencapai tujuannya. Informasi benar-benar dapat menjadi sumber daya ekonomi yang penting. Ini dikarenakan kemampuan teknologi informasi mampu untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan nantinya.

Nilai suatu informasi berhubungan dengan keputusan. Kebutuhan akan informasi yang berkualitas sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan bisnis dan peningkatan produktifitas (Adventri, 2008). Hal ini berarti bahwa bila tidak ada pilihan atau keputusan, maka informasi menjadi tidak diperlukan. Keputusan dapat berkisar dari keputusan berulang yang sederhana sampai keputusan strategis jangka panjang. Pengolahan data berbentuk suatu sistem akuntansi yang terintegrasi dan terprogram dengan sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang (Priyono, 2012).

Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang

dibutuhkan pengguna sistem terpenuhi dan sistem informasi dikatakan efisien apabila sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang tidak membutuhkan banyak waktu dalam proses pekerjaannya. Pesatnya perkembangan sistem informasi berbasis teknologi informasi memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Kemunculan teknologi informasi pun telah dapat mengubah proses pengolahan data dari yang manual menjadi pengolahan data berbasis teknologi (komputer), sehingga pemrosesannya lebih cepat dalam menghasilkan sebuah informasi. Menurut Hall (2009) sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Rangkaian kegiatan tersebut terdiri dari proses pemasukan data, penyimpanan, pengolahan, proses menghasilkan laporan dan pengendalian.

Kebutuhan akan informasi pada setiap perusahaan, apapun bentuk dan jenisnya sudah menjadi suatu kemutlakan. Informasi saat ini merupakan salah satu sumber (*resources*) yang harus dikelola dengan baik dan terencana disamping berbagai sumber fisik yang dimiliki perusahaan, tentunya informasi yang relevan dengan bidang dan jenis usaha dari perusahaan yang bersangkutan. Informasi-informasi tersebut akan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pada setiap tingkatan manajemen. Perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan sistem fisik dan sistem konseptualnya secara beriringan dan seimbang untuk mencapai keunggulan bersaing bila ingin tetap eksis dalam globalisasi dunia bisnis.

Dalam penerapan sistem dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari permasalahan. Menurut Adventri (2008) penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Menurut Jogiyanto (2007:427), partisipasi pemakai merupakan perilaku-perilaku, penugasan-penugasan, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemakai wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem. Partisipasi pemakai diperlukan ketika mengembangkan sistem informasi karena *user* mengetahui apa yang mereka butuhkan ketika menggunakan suatu sistem. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Partisipasi pemakaian pada saat implementasi sistem ini mencakup pelaksanaan dari rencana perancangan, yang mencakup pemilihan dan pelatihan personel, pemasangan peralatan komputer baru, penulisan dan pengujian program-program pengujian sistem, pengembangan standar-standar, dokumentasi, dan pengubahan berkas. Partisipasi pada saat implementasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan solusi meninjau sistem pada saat operasi permulaan untuk memverifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi perancangan.

Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi yang tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi baik. Penelitian Adventri (2008), Rizki (2013) membuktikan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan adanya partisipasi pemakaian pada saat implementasi sistem diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan pemakaian, sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut. Jika tidak ada partisipasi pemakaian dalam pengimplementasian sistem, bisa saja pemakai akan merasa kesulitan ketika menggunakan sistem yang dirancang tersebut karena tidak sesuai dengan yang mereka butuhkan. Adanya partisipasi pemakai sistem informasi yang efektif dan terkendali akan berdampak terhadap *output* sistem informasi akuntansi yang baik, dengan demikian kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) akan terlihat menjadi lebih baik. Seberapa jauh pemakai atau *user* terlibat dalam mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat keterlibatannya berarti semakin baik kinerjanya.

Selain partisipasi pemakaian, faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal akuntansi. Kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Menurut Amri (2010), mengartikan kemampuan teknik personal sistem informasi adalah kemampuan untuk mengevaluasi kualifikasi teknis dan pengalaman yang relevan dari para karyawan jasa komputer yang menggunakan sistem. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data,

mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Adventri (2008), Astuti (2013) membuktikan bahwa kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk kemampuan personal sistem informasi berarti seberapa baik kemampuan yang dimiliki oleh user artinya semakin baik kapabilitasnya akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Suatu sistem informasi harus mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam memecahkan masalah organisasi. Sistem informasi yang baik akan meningkatkan efisiensi dan proses fisik (adanya pengurangan biaya produksi), meningkatkan akurasi dan *currency* catatan yang berkaitan dengan berbagai macam entitas, memperbaiki kualitas produk dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan kualitas pengendalian dan perencanaan. Mengingat pentingnya informasi tersebut, tidak mengherankan apabila keputusan atas sistem informasi ini menjadi keputusan yang bersifat strategis dan sangat diperhitungkan dalam organisasi. Banyak perusahaan yang bersedia untuk melakukan investasi dalam jumlah besar untuk mendapatkan sistem informasi yang baik ini dalam mendukung tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Sistem informasi yang baik tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat melakukan proses pengelolaan informasi dengan baik, tetapi juga akan ditentukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya. Walaupun suatu sistem handal secara teknis, namun apabila pemakai sistem tidak dapat menerima atau mengoperasikan atau bahkan dapat menurunkan semangat kerja pemakainya berarti sistem tersebut telah gagal dalam implementasinya. Sehingga salah satu

faktor untuk menilai apakah kinerja suatu sistem baik atau tidak adalah kepuasan dari pemakai sistem tersebut.

Sistem informasi akuntansi juga digunakan pada sektor publik, yang meliputi pemerintah, BUMN dan lembaga social. Sistem informasi akuntansi yang dibangun diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam hal peningkatan kinerja bagi suatu organisasi. Hal ini khususnya berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan usaha yang kompleks, terlebih lagi bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) golongan persero. Hal ini dikarenakan BUMN Persero mengemban tugas tugasnya yang cukup berat, di satu sisi harus dapat menyediakan serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat (sebagai konsumen) dan di sisi lain dituntut untuk dapat memberikan sumbangsih positif dari operasi usahanya (keuntungan) bagi pemerintah atau pemegang saham, karena keberadaan BUMN golongan Persero adalah *profit motive*.

Informasi yang berkualitas tentulah berawal dari pemrosesan sistem yang berkualitas pula. Suatu informasi yang berkualitas dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan para pemakainya. Informasi berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas. Pengukuran kualitas ini sangat penting bagi organisasi yang berorientasikan hasil untuk mengukur kinerjanya. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh *user*, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, jika teknologi semakin canggih maka semakin dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini berguna untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Namun jika sistem itu bagus sementara pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tersebut juga tidak akan

berkualitas. Keahlian (*expertise*) sering di kaitkan dengan *knowlodge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan), seseorang tersebut akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Menurut Septiani (2010), Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang di gunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kinerja sistem informasi yang dihasilkan juga baik. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi dengan tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Penulis membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya pada objek penelitian. Kebanyakan penelitian sebelumnya dilakukan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN (Rahmi, 2013). Sementara masih sedikit yang melakukannya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan BUMN. Padahal untuk jaman sekarang bukan hanya ihak swasta saja tetapi perusahaan-perusahaan milik negara juga perlu meningkatkan kinerja sistem informasi secara terus-menerus. Oleh sebab itu, penulis menggunakan perusahaan BUMN yang terdapat di Kota Padang sebagai objek penelitian.

BUMN sebagai suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan

yang bertujuan untuk mencegah monopoli pasar atas barang dan jasa publik oleh perusahaan swasta yang kuat, diharapkan dapat menerapkan partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal akuntansi dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam mengelola perusahaan.

Pada tahun 2014 yang lalu, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat laba bersih seluruh perusahaan milik pemerintah mencapai Rp123,93 Triliun. Namun, meski meraup laba hingga mencapai Rp 123,93 Triliun, Kementerian BUMN mencatat bahwa sebanyak 23 perusahaan milik pemerintah masih mengalami kerugian, karena itu keuntungan yang diperoleh pemerintah menjadi tidak berarti karena pada saat yang sama pemerintah juga harus memberi subsidi kepada BUMN yang lain.

Berbagai kasus di lingkungan perusahaan BUMN marak terjadi di beberapa daerah termasuk Kota Padang. Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah hilangnya 23 ribu liter oli di PT Pertamina cabang Padang yang merugikan BUMN hingga Rp 1,5 milyar, terbukti dengan ditemukannya ketidaksesuaian antara stok yang dilaporkan dengan kondisi sebenarnya (www.kliksumbar.com). Kasus lain yang terjadi adalah kasus tersendatnya pasokan semen dari Semen Padang dan batu bara dari Ombilin untuk pembangunan megaprojek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Teluk Sirih di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang (www.padang-today.com).

Setelah ditelusuri ditemukan bahwa kasus ini timbul sebagai akibat kurangnya keahlian karyawan dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang menyebabkan sering terjadi kesalahan dalam menginput data, sehingga terjadi kerugian pada perusahaan. Kasus-kasus di atas mengindikasikan bahwa hingga pada saat ini kinerja sistem informasi BUMN belum dapat memberikan kontribusi kinerja terbaik yang pada akhirnya menyebabkan kinerja perusahaan secara

keseluruhan menjadi rendah. Berdasarkan kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam menginput data dipengaruhi oleh buruknya sistem yang digunakan, ataupun karena buruknya pengoperasian sistem tersebut oleh pemakai (*user*), sehingga menyebabkan kurangnya kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA.

Dalam penelitian Afnidawati (2009) yang melakukan penelitian terhadap 80 orang responden pada perusahaan BUMN di kota Padang, hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja SIA. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yongki Awriza (2011), hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SIA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2013), yang menemukan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Dengan adanya perbedaan hasil temuan riset sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian kembali, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengambil partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal akuntansi sebagai variabel bebas dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka beberapa masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat banyaknya hal yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan perancangan sistem, untuk itu penulis membatasi penelitian pada pengaruh partisipasi pemakai pada tahap pengimplementasian sistem dan pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Seberapa besar pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan teknik personal akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan ketika merancang sistem informasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan sebagai bahan referensi atau bukti empiris tambahan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh partisipasi pemakai dan keahlian pemakai terhadap kualitas SIA.

II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari kata sistem dan informasi. Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang berinteraksi (disebut subsistem) yang berupaya mencapai suatu tujuan tertentu. Walaupun tiap subsistem memiliki tujuannya masing-masing sebagai suatu unit pertanggung jawaban (*accountability*) yang terpisah, namun interaksi di antara subsistem yang ada harus mendukung dan memberi kontribusi pada tujuan keseluruhan dari perusahaan. Dalam ruang lingkup sistem informasi, sistem merupakan sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output (McLeod, 2001:11).

Defenisi informasi telah banyak di kemukakan oleh para ahli dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, tapi dasarnya tetap mengarah pada

arti yang sama. McLeod (2001:15) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diproses atau data yang memiliki arti, berasal dari sumber-sumber internal maupun eksternal dan digunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Kemudian Chusing (1985) mendefinisikan informasi sebagai hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna kepada orang yang menerimanya. Sedangkan Martin *et.al* (1994) dan Romney *et.al* (1997) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah di proses ke dalam bentuk yang berarti bagi penerima dan bernilai bagi pengambilan keputusan sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Informasi di hasilkan dari data yang melalui proses tertentu menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada beberapa dimensi informasi yang dikemukakan oleh McLeod (2001:145) yang dapat member kontribusi pada nilai informasi, yaitu:

- a. Relevansi
Informasi memiliki relevansi jika berkaitan langsung dengan masalah yang ada. Manajer harus mampu memilih informasi yang di perlukan tanpa membaca seluruh informasi mengenai subyek lain.
- b. Akurasi
Ketelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat, berbagai aplikasi melibatkan uang seperti pembayaran gaji, penagihan, dan piutang, menuntut ketelitian 100 persen.
- c. Ketepatan waktu
Informasi harus tersedia untuk memecahkan masalah sebelum situasi krisis menjadi tidak terkendali atau kesempatan menghilang. Manajer harus mampu memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang sedang terjadi sekarang, selain apa yang terjadi di masa lampau.
- d. Kelengkapan
Manajer harus mampu memperoleh informasi yang menyajikan gambaran

lengkap dari suatu permasalahan atau penyelesain.

Wilkinson (1993), bahwa sistem informasi belum dapat di katakan sebagai sistem informasi yang baik apabila belum menggunakan komputer. Dengan kata lain dapat di katakan bahwa komputer sebagai bagian dari teknologi informasi yang merupakan pendorong semakin membaiknya perkembangan sistem informasi dan meningkatkan kemampuan sistem informasi tersebut. Dimana sistem informasi saat ini tidak hanya menjadi alat pemroses data tetapi telah berkembangnya menjadi salah satu sumber daya strategik bagi perusahaan.

2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Yongki (2012) kinerja sistem informasi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output. Output yang di hasilkan berupa data yang telah diproses atau data yang memiliki arti, berasal dari sumber-sumber internal maupun eksternal dan digunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang ada didalam kelompok atau perusahaan. Suatu sistem informasi yang dibangun oleh perusahaan di arahkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yaitu membangun keunggulan kompetitif dalam memenangkan persaingan global dunia usaha. Dengan harapan sistem informasi tersebut mampu menambah *value* atau nilai yang signifikan bagi perusahaan dan bagi output yang dihasilkan. Dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan secara tepat waktu, baik itu oleh pihak *intern* maupun *ekstern* (Yongki, 2012).

Wilkinson (1992:8) mengemukakan tiga sasaran utama dari sistem informasi dalam suatu perusahaan, yaitu:

1. Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan.
2. Menyediakan informasi yang mendukung operasi harian.
3. Menyediakan informasi yang berkenaan dengan pengelolaan kekayaan.

Sedangkan Bodnar dan Hopwood (1995) menyatakan bahwa sistem informasi bertujuan untuk memperbaiki kualitas informasi yang dihasilkan, memperbaiki pengendalian intern untuk meminimalisir biaya. Sistem informasi telah menjadi bagian yang penting bagi perusahaan sebagai suatu strategi yang berkaitan dengan kondisi jangka panjang yang diharapkan perusahaan (Wilkinson, 1992).

3. Partisipasi Pemakai

a. Pengertian Partisipasi Pemakai

Barki dan Hartwick (1994) menyatakan partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Vroom dan Jago (1988) menyatakan bahwa dalam setiap bagian pengembangan sistem, partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan pemakai dalam memberikan kontribusi. Mereka menyatakan bahwa pemakai yang berpartisipasi adalah pemakai yang ikut memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem informasi. Misalnya partisipasi pemakai yang bervariasi dalam pembuatan formulir (Locke dan Schweiger, 1979; Vroom dan Jago, 1988; et Barki dan Hartwick, 1994) dapat berupa partisipasi secara langsung (partisipasi berupa tindakan langsung dari individu pemakai sistem), partisipasi secara tidak langsung (partisipasi berupa representasi

kepada pemakai lain), partisipasi formal (menggunakan kelompok formal, tim khusus, pertemuan-pertemuan rutin, dan mekanisme-mekanisme), partisipasi tidak formal (melalui hubungan yang tidak formal, diskusi, dan tugas-tugas), partisipasi yang dilakukan secara individu ataupun partisipasi yang dilakukan secara kelompok.

Menurut Barki (1994), terdapat tiga tahap selama proses pengembangan sistem, yaitu: tahap analisis sistem, pendesainan sistem, dan implementasi sistem.

3. Kemampuan teknik Personal Akuntansi

a. Pengertian Kemampuan Teknik Personal Akuntansi

Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang user sangat dibutuhkan. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Ives, Olson, dan Baroudi (1983) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari user. Jong Min Choe (1996) juga menambahi bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi.

Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni:

a. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui:

- 1). Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.

2). Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

b. Kemampuan (abilities)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1). Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
- 2). Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
- 3). Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- 4). Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.
- 5). Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

c. Keahlian (skills)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1). Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- 2). Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Kemampuan user dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Terkadang terjadi kesalahan maupun kegagalan sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan dikarenakan kurang tepatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh user sistem tersebut.

Kemampuan personel sistem informasi di klasifikasikan dalam dua kategori, yaitu kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu, computer dan model. Sedangkan kemampuan generalis berhubungan dengan organisasi, manusia dan masyarakat (Benbasat *et.al*, 1980) dalam Jong-Min (1996). Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kepuasan (Bruwer 1984; Hirschheim 1985; Nelson dan Cheney 1987) dalam Soegiharto (2001). Sejalan dengan asumsi tersebut,

Choe (1996) menemukan hubungan positif antara kapabilitas kemampuan personal sistem informasi dan penggunaan sistem. Dalam penelitian lainnya, Montazemi (1988) menemukan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir mempengaruhi kepuasan dan apresiasi (penghargaan). Pengamatan tersebut memperkuat persepsi Hirschheim (1985), Nelson dan Cheney (1987). Huff dan Munro (1985) dalam Soegiharto (2001) juga menemukan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh kepada kualitas desain dan kinerja sistem informasi akuntansi. Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di karenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi.

Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yaitu salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberika pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang di ambilnya. Oleh karena itu kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, pada Bank Umum Pemerintahan di wilayah Sidoarjo yang menerapkan SIA dengan 45 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Pengguna yang

berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem kemungkinan besar untuk mengembangkan keyakinan bahwa sistem yang baru baik, penting dan relevan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor atau penyebab tindakan yang memberikan kontribusi positif terhadap sistem atau probabilitas suksesnya implementasi suatu sistem telah banyak dilakukan seperti Mc Farlan dan Mc Kenney (1983), Huff dan Munro (1985), serta Bruwer (1984) menemukan bahwa kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Kemampuan teknik personal sistem informasi akan memberikan kemampuan ke pemakai sistem yang lebih tinggi selama mendefinisikan dan mengimplementasikan tahap perkembangan sistem. Dalam skripsi Evy Septiani menyatakan bahwa kemampuan personal tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan pengguna sistem, beberapa ahli juga menemukan hubungan negative dan tidak mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi tersebut.

A. Kerangka Konseptual

Sistem informasi akuntansi yang dibangun dalam suatu organisasi diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam peningkatan kinerja bagi suatu organisasi. Suatu informasi yang berkualitas dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan para pemakainya, dimana kinerja sistem informasi ini dipengaruhi oleh beberapa variable diantaranya adalah partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal akuntansi.

Kualitas sistem informasi merupakan tingkat dimana sebuah data telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya. Partisipasi pemakai merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi pemakai pada tahap

implementasi bertujuan untuk mendokumentasikan solusi, dan menelaah sistem manakala benar-benar dioperasikan untuk verifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi rancangan. Dengan adanya partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang berkualitas. Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan faktor utama dalam menganalisis dan merancang sebuah sistem informasi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila kemampuan teknik personal akuntansi ditingkatkan maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan teori dan hasil riset yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Partisipasi pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H2: Kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausatif yang berarti mempengaruhi. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Umar, 2005) dalam hal ini melihat pengaruh partisipasi pemakai, dan kemampuan teknik personal akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh BUMN yang bertempat di Kota Padang. Pemilihan BUMN sebagai penelitian

disesuaikan dengan judul penelitian yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi. BUMN disinyalir menggunakan teknologi yang berhubungan dengan Sistem Informasi. Itulah hal yang menjadi indikator penulis memilih BUMN yang ada di Kota Padang sebagai tempat penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Kota Padang. Seluruh BUMN yang berada di Kota Padang berjumlah 30 BUMN. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan staf pegawai di setiap BUMN yang mengelola dan menggunakan sistem informasi dalam menjalankan tugasnya. Karena jumlah sampel kurang dari 100, maka penulis menggunakan metode *total sampling*.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti di tempat peneliti melakukan penelitian tersebut. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner disebarkan kepada kepala atau pimpinan dan staf pegawai yang ada pada BUMN di Kota Padang.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menggunakan kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Menurut Sudjana (1995:162) yang dimaksud angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk melihat gambaran atau situasi tertentu dengan tujuan penelitian. Sebelum dikirimkan kepada responden, dilakukan pemeriksaan ulang atas kuesioner terlebih dahulu, untuk meyakinkan bahwa kalimat yang ada dalam kuesioner dapat dipahami dengan benar oleh responden. Selanjutnya kuesioner dikirimkan secara langsung ke perusahaan tempat responden

bekerja. Kuesioner yang dikirimkan disertai dengan petunjuk pengisian dan penjelasan tujuan penelitian.

G. Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Partisipasi Pemakai

Partisipasi pemakai menunjukkan keterlibatan dan intervensi pemakai dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi ada tahap implementasi sistem, yang bertujuan untuk mendokumentasikan solusi dan meninjau sistem pada saat operasi permulaan untuk menverifikasikan bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi perancangan.

2. Kemampuan Teknik Personal Akuntansi

Kemampuan teknik personal akuntansi akan memberikan kemampuan ke pemakai sistem yang lebih tinggi selama mendefinisikan dan mengimplementasikan tahap perkembangan sistem (Anderson, 1985). Kemampuan teknik personal akuntansi diukur dari tingkat pendidikan dan pengalaman anggota kelompok sistem informasi dan kemampuan personal sistem informasi akuntansi.

3. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi yang dibangun oleh perusahaan diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yaitu membangun keunggulan kompetitif dalam memenangkan persaingan global dunia usaha. Kinerja sistem informasi diukur dengan menggunakan 2 tipe ukuran, yaitu tingkat kepuasan pemakai atau personal sistem informasi dan kinerja organisasi atau perusahaan itu sendiri (Wilkinson 1992). Instrumen yang digunakan terdiri dari 4 instrumen yang menggunakan skala likert dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (James A. Hall, 2007). Instrumen ini pada awalnya merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Ives dan kawan-kawan (1983), kemudian dikaji ulang oleh Baroudi dan Orlikowki (1988).

H. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama sebuah pengamatan. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif atau negatif bagi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Partisipasi Pemakai
2. Kemampuan Teknik Personal Akuntansi

I. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sumber data dengan cara mengisi kuesioner. Dengan tujuan untuk mendapatkan data primer secara langsung dari responden melalui beberapa pertanyaan secara tertulis.

Kuesioner ini dihitung dengan skala kategori menggunakan banyak item untuk mendapatkan responden tunggal, dan skala likert 1-5 yang biasa dinamakan sehingga responden diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab dan akan memudahkan analisis.

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2007:45).

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka nomor item tersebut tidak valid dan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Untuk menguji analisis data digunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21. Uji validitas digunakan untuk

mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji validitas kepada responden yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah mengambil mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, sebanyak 30 orang yang dipilih secara acak. Uji validitas, digunakan rumus korelasi *product Moment*.

Dari print out SPSS versi 21 dapat dilihat dari *Corrected item-total Correlation*. Jika r_{hitung} kecil dari r_{tabel} , maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item tersebut yang memiliki nilai r_{hitung} yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid. Pada uji Validitas dalam penelitian ini r_{tabel} dari $N=30$ adalah 0,306

K. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi pada penelitian ini agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah distribusi residual mengikuti pola distribusi normal atau tidak, atau menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieleminir. Untuk menguji adanya Multikolinieritas dilakukan dengan VIF (*Variance Inflating Factor*) < 10 dan *tolerance* $> 0,10$. Menurut Ghozali (2007:42), nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikoleniaritas adalah nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokededastisitas. Dalam uji ini apabila probabilitas signifikansi diatas 5%, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independen secara baik untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit/tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = R^2/(K-1)$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $sig < 0,05$, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $sig > 0.05$. maka H_0 ditolak.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam melakukan uji hipotesis dilakukan dengan uji t (t-test). Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstanta, dengan asumsi bahwa jika

signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5 \%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen,. Dengan tingkat kepercayaan untuk menguji hipotesis adalah 95 % atau $(\alpha) = 0,05$ (5%)

Defenisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan dan untuk menghindari dari penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, maka perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi adalah kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output. Output yang di hasilkan berupa data yang telah diproses atau data yang memiliki arti, berasal dari sumber-sumber internal maupun eksternal dan digunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang ada didalam kelompok atau perusahaan.

2. Kompetensi Partisipasi Pemakai

Partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem.

3. Kemampuan Teknik Personal Akuntansi

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni: pengetahuan, kemampuan, keahlian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian tentang pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

1. Distribusi variabel Kualitas Hasil Audit (Y)

Distribusi frekuensi skor kualitas hasil audit dengan 8 item pernyataan.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Kualitas Hasil Audit diatas dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Hasil Audit memiliki tingkat capaian tertinggi pada item nomor 2, yaitu 94,15% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun akan dilaporkan apa adanya. Sedangkan tingkat capaian terendah yaitu item nomor 3, yaitu sebesar 49,76% dengan kategori kurang baik. Rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel Kualitas Hasil Audit adalah 82,32%. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa total capaian responden untuk variabel Kualitas Hasil Audit adalah sangat baik.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Pemakai (X1)

Distribusi frekuensi skor Partisipasi Pemakai dengan 4 item pernyataan.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Partisipasi Pemakai diatas dapat dilihat bahwa variabel Partisipasi Pemakai memiliki tingkat capaian tertinggi pada item nomor 1, yaitu 79,65% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan dan staf pegawai di setiap BUMN yang mengelola dan menggunakan sistem informasi dalam menjalankan tugasnya selalu mereview hasil tes sistem yang dilakukan oleh staf SIA. Sedangkan tingkat capaian terendah yaitu item nomor 3, yaitu sebesar 63,10% dengan kategori cukup baik. Rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel

Partipasi Pemakai adalah 72,93%. Sehingga dapat dipahami bahwa total capaian responden untuk variabel Partisipasi Pemakai adalah cukup baik

3. Distribusi Variabel Kemampuan Teknik Personal Akuntansi (X2)

Distribusi frekuensi skor Kemampuan Teknik Personal Akuntansi dengan 5 item pernyataan. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Kemampuan Teknik Personal Akuntansi diatas dapat dilihat bahwa variabel Kemampuan Teknik Personal Akuntansi memiliki tingkat capaian tertinggi pada item nomor 2, yaitu 89,31% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengalaman personal informasi yang dimiliki pimpinan dan staf pegawai di setiap BUMN mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Sedangkan tingkat capaian terendah yaitu item nomor 3, yaitu sebesar 61,03% dengan kategori cukup baik. Untuk rata-rata tingkat capaian responden variabel Kemampuan Teknik Personal Akuntansi adalah sebesar 79,37%. Sehingga dapat dipahami bahwa total capaian responden untuk variabel Kemampuan Teknik Personal Akuntansi adalah baik.

D. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan deskripsi variabel penelitian secara statistik diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 orang responden. Untuk variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai rata-rata 323,2586 dengan standar deviasi 2,14034. Untuk variabel Partisipasi Pemakai (X1) tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 14,5862 dengan deviasi standar 1,74752. Untuk variabel Kemampuan teknik Personal Akuntansi (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 19,8448 dengan deviasi standar 1,48444.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk instrumen Kinerja Sistem Informasi (Y) diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,461, untuk instrumen Partisipasi Pemakai (X_1) nilai instrumen terkecil adalah 0,433, untuk instrument Kemampuan Teknik Personal Akuntansi (X_2) memiliki nilai terkecil 0,293.

2. Uji Reliabilitas

Dari nilai cronbach's alpha dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan adalah reliabel karena memiliki nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,6. nilai keandalan Cronbach's Alpha yaitu untuk instrumen Kinerja Sistem Informasi (Y) adalah 0,793, untuk instrument Partisipasi Pemakai (X_1) adalah 0,795, untuk instrumen Kemampuan Teknik Personal Akuntansi (X_2) adalah 0,699. Dari data ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* berada pada kisaran diatas 0,60 ini mengindikasikan bahwa semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi 0,580. Ini berarti nilai signifikansi lebih besar 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data tersebut sudah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan dapat dilihat hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance untuk variabel Partisipasi Pemakai (X_1) sebesar 1,000 dengan nilai VIF sebesar 1,000. Untuk variabel Kemampuan Teknik Personal Akuntansi (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 1,000 dengan nilai VIF sebesar 1,000. Masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$, yaitu 0,538 untuk variabel Partisipasi Pemakai, 0,321 untuk variabel Kemampuan Teknik Personal Akuntansi, ini berarti penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

G. Teknik Analisis data

1. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,523 atau sebesar 52,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52,3% dan sisanya sebesar 47,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2. Uji Regresi Berganda

Analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 24,656 - 0,751 X_1 + 0,603 X_2$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh adalah 24,656. Hal ini berarti apabila variabel-variabel independen tidak ada, maka besarnya Kinerja sistem Informasi Akuntansi yang terjadi adalah senilai 24,656.

b. Koefisien Regresi (X_1) Partisipasi Pemakai

Nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Pemakai (X_1) adalah sebesar - 0,751. Hal ini menunjukkan bahwa jika Partisipasi Pemakai menurun satu satuan, maka Kinerja sistem Informasi Akuntansi akan menurun sebesar - 0,751.

c. Koefisien regresi (X_2) Kemampuan Personal Akuntansi

Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Teknik Personal Akuntansi (X_2) sebesar 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa jika Kemampuan Teknik Personal Akuntansi meningkat satu satuan, maka

Kinerja sistem Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0,603.

H. Uji Hipotesis

2. Uji F

Hasil pengolahan data menunjukkan F_{hitung} yaitu sebesar 32,281 dan nilai signifikan pada 0,000 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix.

3. Uji t

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Partisipasi Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa Partisipasi Pemakai memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan koefisien β adalah -0,751. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Pemakai berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja sistem Informasi Akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Kemampuan Teknik Personal Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa Kemampuan Teknik Personal Akuntansi memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan koefisien β adalah 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja sistem Informasi Akuntansi. Ini berarti H_2 diterima.

I. Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Pemakai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja sistem Informasi Akuntansi. Artinya Partisipasi Pemakai bukan merupakan satu-satunya faktor penting dalam

mewujudkan Kinerja sistem Informasi Akuntansi. Partisipasi Pemakai merupakan perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Partisipasi pemakai pada saat implementasi sistem ini mencakup pelaksanaan dari rencana perencanaan, yang mencakup pemilihan dan pelatihan personel, pemasangan peralatan komputer baru, penulisan dan pengujian program-program pengujian sistem, pengembangan standar-standar, dokumentasi, dan pengubahan berkas. Partisipasi pada saat implementasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan solusi meninjau sistem pada saat operasi permulaan untuk memverifikasi bahwa fungsi-fungsi sistem sesuai dengan spesifikasi perancangan. Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi yang tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi baik. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan di seluruh BUMN yang berada di Kota Padang ini terbukti bahwa partisipasi pemakai tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana tinggi rendahnya partisipasi pemakai yang dimiliki pemimpin dan staf pegawai tidak menjamin kinerja sistem informasi akuntansi yang mereka lakukan akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2007) yang meneliti di pada Bank Umum Pemerintahan di wilayah Sidoarjo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi pemakai yang ditinjau dari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi pemakai

berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almilia (2010) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Akuntansi terhadap Kinerja Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dari penelitian ini diketahui bahwa Kemampuan Teknik Personal Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Ini berarti bahwa hubungan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi searah dengan Kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Jadi dapat disimpulkan Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang meneliti tentang Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi, dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Adventri (2008) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk kemampuan personal sistem informasi berarti seberapa baik kemampuan yang dimiliki oleh user artinya semakin baik kapabilitasnya akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya Partisipasi Pemakai belum mampu menghasilkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang baik.
2. Kemampuan Teknik Personal Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Ini berarti Kemampuan Teknik Personal Akuntansi menghasilkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang baik.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji *Adjusted R²* adalah sebesar 0,523%. Atau sebesar 52,3%. Ini berarti bahwa kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen hanya sebesar 52,3%. Dengan kata lain masih terdapat variabel lain yang memiliki kontribusi yang lebih besar bagi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

C. Saran

Saran yang diberikan adalah:

1. Dengan melihat nilai *adjusted R square* disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel lain terhadap kinerja sistem informasi

- akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
 3. Mengadakan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi secara berkala dan rutin, guna meningkatkan jumlah dan kemampuan karyawan ahli dalam penggunaan sistem informasi akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Adventri, Beriaman, 2008. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Afnidawati. 2009. *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, dan Partisipasi Pemakai terhadap Penerapan SIA*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Amri, Faisal, 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Coca Cola Company*, Skripsi. Fekon USU.
- Anderson, E. E. 1985. Managerial Considerations in Participative Design of MIS/DSS. *Information and Management* 9 (4): 201-207.
- Astuti , Nugerahmawati, 2013. *Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi, dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Barki H., and Hartwick. 1994. Measuring User Participation, User Involvement and User Attitude, *Management Information Systems Quarterly.*, March, pp. 59-82.
- Bodnar. 2003. *Accounting Information System*, Edisi Keenam, Buku Satu, Terjemahan A.A. Jusuf dan R.M. Tambunan, Salemba Empat, Jakarta.
- Cooper, Donald. R, Emory, William. C. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Erlangga: Jakarta
- Chicago, Ginzeberg, M. J. 1986. *Early diagnosis of MIS implementation failures*. *Management Science* 27 (4) (April): 459-478
- Choe, Jong, Ming. 1996. Relationship among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems, *Journal of Management Information System*, Spring.
- Delone, W.H., and Mclean, 1992. *Information System Succes : The Quest for the Dependent variable*. *Information Research*, March,60-95.
- Hall, James A. 2007. *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam, Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarti, Kentris. 2001. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan System Informasi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Desember, hal. 83-93.

- Jogiyanto, H.M. 2001. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi-Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Laudon. 2008. "Komponen-komponen yang Saling Berhubungan dan Bekerja Sama untuk Mengumpulkan, Memproses, Menyimpan dan Menyebarkan Informasi untuk Mendukung Pengambilan Keputusan, Koordinasi, Pengendalian dan untuk Memberikan Gambaran Aktivitas di Dalam Perusahaan."., juni, hal.15-52.
- Luciana. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Siduarjo*. Jurnal Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya.
- Maria, Fitri, 2011. *Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.Yogyakarta : Andi Offset.
- Mohamad. Mahsan, 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE.
- Nugroho Widjayanto. 2001. *Sistem Informasi akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Priyono, Djoko, 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank UMM di kota Pekanbaru*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Purwono, Edi. 2004. *Aspek-Aspek ADP Audit Pengendalian Intern Pada Komputerisasi*, Andi, Yogyakarta.
- Putra, Nugraha Pramana. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus PT. Citra Indonesia Feedmill)*. Jurusan Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Raymond, L. 1985. Organization Characteristics and MIS Succes in The Context of Small Business. MIS Quarterly 9 (1) (March) : 37-52
- Rizki, Maulina, 2013. *Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi, pelatihan, dan pendidikan pemakai sistem infromasi, dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem infromasi akuntansi pada perusahaan perbankan di kota Pekanbaru*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Robbins, P. Stephen. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Romney. B.M. dan P. J. Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Universitas Indonesia.

- Soegiharto. 2001. Influence Factor Affecting The Performance of Accounting Information System, *Gadjah mada International Journal of Business*, 3 (2), pp. 177-197.
- Wilkinson, W. Joseph dan Cerullo, J. Michael. 1997. *Accounting Information system: Essential Concept & Application*. 3 Ed. Jhon Wiley & sons, Inc.
- Yongki, Awriza, 2012. *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi dan Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.